

**PERANCANGAN BUKU CERGAM CERITA RAKYAT  
“BABAD ALAS NANGKA DHOYONG”  
LEGENDA BERDIRINYA KOTA WONOSARI  
GUNUNGKIDUL**



**PENCIPTAAN**

**Ardi Pradistyo  
NIM 1112106024**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

**PERANCANGAN BUKU CERGAM CERITA RAKYAT  
“BABAD ALAS NANGKA DHOYONG”  
LEGENDA BERDIRINYA KOTA WONOSARI  
GUNUNGKIDUL**



**PENCIPTAAN**

Ardi Pradistyo  
NIM 1112106024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2016

Tugas Akhir berjudul **PERANCANGAN BUKU CERGAM CERITA RAKYAT “BABAD ALAS NANGKA DHOYONG” LEGENDA BERDIRINYA KOTA WONOSARI GUNUNGKIDUL** diajukan oleh Ardi Pradistyo, NIM 1112106024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Aznar Zacky, M.Sn.  
NIP 19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota

Novi Mayasari, SH., LL.M.  
NIP 19820405 200604 2 001

Cognate/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Program Studi S-1 Desain  
Komunikasi Visual/Anggota

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.  
NIP 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua

Drs. Baskoro SB, M.Sn.  
NIP 19650522 199203 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul **PERANCANGAN BUKU CERGAM CERITA RAKYAT “BABAD ALAS NANGKA DHOYONG” LEGENDA BERDIRINYA KOTA WONOSARI GUNUNGKIDUL** merupakan hasil penelitian yang dipaparkan dengan pemikiran asli oleh penulis sendiri, dari sepengetahuan naskah yang dibuat dan laporan serta kegiatan yang telah dicantumkan dari Tugas Akhir ini. Adapun bagian-bagian karya orang lain yang terdapat di dalamnya, penulis akan mencantumkan sumber secara jelas sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 24 Juni 2016

Ardi Pradistyo



*“Selalu ada harapan selama kita memiliki iman”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Tugas Akhir berjudul PERANCANGAN BUKU CERGAM CERITA RAKYAT “BABAD ALAS NANGKA DHOYONG” LEGENDA BERDIRINYA KOTA WONOSARI GUNUNGKIDUL ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini ditujukan sebagai syarat kelulusan S1 program studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak atas masukan-masukan yang diberikan selama proses perancangan karya Tugas Akhir. Penulis mengucapkan rasa terima kasih pada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan keberuntungan, kesehatan, dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain.
5. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
6. Bapak Drs. Asnar Zacky, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Ibu Novi Mayasari, SH., LL.M., selaku Dosen Pembimbing II.
8. Bapak Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn., selaku *Cognate*.
9. Bapak M. Faizal Rochman, S.Sn., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Segenap dosen dan staff di Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Orang tua dan keluarga yang secara luar biasa mendukung saya selama ini.

12. Teman-teman DKV ISI Yogyakarta yang menginspirasi dan turut membantu terselesaikannya proyek ini tepat waktu.
13. Teman-teman ujian Tugas Akhir semester genap 2016 kalian luar biasa.
14. Teman-teman kontrakan Druwo, yang turut membantu terselesaikannya proyek ini tepat waktu.

Jika ada nama yang belum tercantum, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Selebihnya tidak ada kata lagi yang bisa terucap selain terima kasih yang tidak terkira atas semua dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya menginspirasi untuk karya-karya sejenis selanjutnya.



Yogyakarta, 24 Juni 2016

Ardi Pradistyo

## ABSTRAK

*Babad Alas Nangka Dhoyong* merupakan salah satu cerita rakyat dari Gunungkidul. Cerita ini merupakan legenda yang menceritakan tentang asal usul berdirinya Kota Wonosari. Legenda tersebut juga berkaitan langsung dengan sejarah perjalanan Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Kasultanan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administratif baru dan disertai dengan penetapan jabatan kepala wilayahnya. *Babad Alas Nangka Dhoyong* adalah kisah di balik pembukaan hutan Wonosari atas perintah Raden Tumenggung Prawirosetiko yaitu Bupati kedua Gunungkidul saat itu. Dalam menjalankan tugas tersebut terjadilah kisah heroik, romantisme, hingga mistis yang menyelimuti kisah tersebut.

Pentingnya memperkenalkan cerita rakyat lokal merupakan salah satu upaya dalam melestarikan warisan budaya kepada generasi muda. Melalui legenda, mitos dan dongeng masyarakat lebih mudah menangkap pesan positif yang dibawakan, sehingga generasi muda saat ini sangat diharapkan untuk menjadi generasi yang mau melestarikan seni dan budaya bangsa. Berawal dari hal inilah perancangan buku cergam cerita rakyat *Babad Alas Nangka Dhoyong* tentang legenda berdirinya Kota Wonosari dibuat. Buku cergam ini diharapkan untuk dapat memberikan referensi bagi generasi muda tentang cerita rakyat Nusantara agar tetap dikenal dan dipahami nilai budayanya untuk kemudian dilestarikan oleh generasi yang akan datang.

Kata Kunci : Cergam, Cerita rakyat, Babad, Gunungkidul

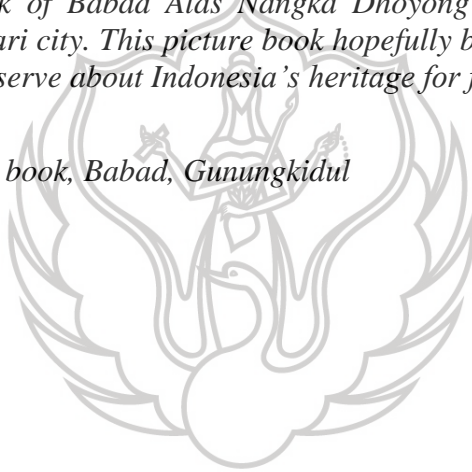


## **ABSTRACT**

*Babad Alas Nangka Dhoyong is one of the folk story of Gunungkidul. This story is a legend about the origin of the establishment of Wonosari city. The legend is also directly related to the history of Gunungkidul Regency. In 1831 the Government Indies Netherlands and Yogyakarta Sultanate contracting cooperation about new parishes and accompanied by the determination of the position of its territory. Babad Alas Nangka Dhoyong is the story behind the opening of the Wonosari forest on orders of Raden Tumenggung Prawirosetiko as second Regent Gunungkidul. The story contains the story of the heroic, romantic, to a mystical.*

*The importance of introducing local folklore is one of the efforts in preserving the cultural heritage to the younger generations. Through legends, myths and tales of the community more easily capture the positive message that was presented, the current young generation so it is desirable to be the generation who want to preserve the art and culture of the nations. Start from this book author will create picture book of Babad Alas Nangka Dhoyong about the legend of the founding of Wonosari city. This picture book hopefully become triggers for people to creative and conserve about Indonesia's heritage for future generation.*

*Keywords : Picture book, Babad, Gunungkidul*



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	iii
Pernyataan Keaslian .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak .....	viii
<i>Abstract</i> .....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Batasan Perancangan .....	3
D. Tujuan Perancangan .....	3
E. Manfaat Perancangan .....	4
F. Metode Perancangan .....	4
G. Skematika Perancangan .....	5
 BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA .....	 6
A. Identifikasi Data .....	6
1. Tinjauan Tentang Kabupaten Gunungkidul .....	6
a. Sejarah Berdiri .....	6
b. Batas Wilayah .....	8
c. Seni dan Tradisi .....	10
2. Tinjauan Tentang Cerita <i>Babad Alas Nangka Dhoyong</i> .....	14
3. Tinjauan Tentang Babad .....	18
3. Tinjauan Tentang Folklor .....	19
a. Ciri-ciri Folklor .....	19
b. Pengelompokan Jenis Folklor .....	20

4. Tinjauan Tentang Cerita Rakyat .....	22
a. Jenis Cerita Rakyat .....	22
b. Unsur Cerita Rakyat .....	23
5. Tinjauan Tentang Buku Cergam .....	24
a. Perkembangan Cergam di Indonesia .....	25
b. Jenis Cergam di Pasaran .....	28
c. Fungsi dan Peranan Cergam .....	28
d. Elemen Visual dalam Cergam .....	29
B. Analisis Data .....	32
1. Metode 5w1h .....	33
BAB III. KONSEP PERANCANGAN.....	34
A. Tujuan Kreatif .....	34
B. Strategi Kreatif .....	35
1. Target Sasaran .....	36
2. Format Media .....	36
3. Tema dan Isi Cerita .....	37
4. Gaya <i>Layout</i> .....	37
5. Tone Warna .....	37
6. Tipografi .....	37
C. Program Kreatif .....	38
1. Judul Cerita .....	38
2. Sinopsis Cerita .....	38
3. Deskripsi Karakter Cerita .....	39
4. <i>Storyline</i> Cerita .....	40
BAB IV. VISUALISASI .....	43
A. Studi Visual .....	43
1. Studi karakter .....	43
2. Studi lingkungan alam .....	50
3. Studi arsitektural bangunan .....	51
4. Studi warna .....	52

5. Studi tipografi .....	52
6. Studi <i>layout</i> .....	53
B. Perancangan Karya .....	55
1. Buku cergam .....	55
2. Media pendukung .....	90
BAB V. PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gunung Nglanggeran .....	8
Gambar 2. Kawasan Tahura Bunder .....	8
Gambar 3. Alas pertanian daerah Karangmojo .....	9
Gambar 4. Wisata alam daerah Paliyan .....	9
Gambar 5. Kirab budaya <i>Babad Dalan Sodo</i> .....	11
Gambar 6. Pertunjukan <i>Cing cing Goling</i> .....	11
Gambar 7. Pertunjukan <i>Ledhek Janggrung</i> .....	12
Gambar 8. Pertunjukan <i>Wayang Beber</i> .....	12
Gambar 9. Kirab budaya melintasi pasar Argosari .....	13
Gambar 10. Monumen Demang Wonopawiro .....	17
Gambar 11 - 12. Ilustrasi Buku <i>Djalan ke Barat</i> .....	26
Gambar 13 - 14. Ilustrasi Buku <i>Matahari Terbit</i> .....	27
Gambar 15. Ilustrasi Buku <i>Pi Men Mien</i> .....	27
Gambar 16. Ilustrasi Buku <i>Ons Eigen Boek</i> .....	27
Gambar 17. Ilustrasi Buku <i>Bahasa Melajoe</i> .....	27
Gambar 18. Alternatif tipografi judul buku .....	27
Gambar 19. Alternatif tipografi <i>body text</i> buku.....	27
Gambar 20 - 21. Properti pakaian Jawa .....	43
Gambar 22 - 23. Sketsa visual pakaian Jawa .....	44
Gambar 24. Studi karakter Demang Wonopawiro .....	44
Gambar 25. Final karakter Demang Wonopawiro .....	45
Gambar 26. Studi karakter Mbok Nitisari .....	46
Gambar 27. Final karakter Mbok Nitisari .....	46
Gambar 28. Studi karakter Nyi Gadung Mlati .....	49
Gambar 29. Final karakter Nyi Gadung Mlati .....	49
Gambar 30. Studi karakter Adipati Wiranegara .....	48
Gambar 31. Final karakter Adipati Wiranegara .....	48
Gambar 32. Studi karakter Ronggo Puspowilogo .....	49
Gambar 33. Final karakter Ronggo Puspowilogo .....	49

Gambar 34. Studi visual hutan dan sungai .....	50
Gambar 35. Studi visual harimau .....	51
Gambar 36. Studi visual kuda .....	51
Gambar 37. Studi visual rumah Joglo .....	51
Gambar 38. Studi visual rumah rakyat.....	51
Gambar 39. Studi warna .....	52
Gambar 40. Studi tipografi .....	52
Gambar 41. Tipografi judul buku terpilih.....	53
Gambar 42. Tipografi <i>body text</i> buku terpilih.....	53
Gambar 43. Alternatif <i>layout</i> sampul buku.....	53
Gambar 44. <i>Layout</i> sampul buku terpilih.....	54
Gambar 45. Alternatif <i>layout</i> isi buku .....	54
Gambar 46. <i>Layout</i> isi buku terpilih .....	54
Gambar 47 - 99. Seluruh sketsa cergam .....	55
Gambar 100 - 152. Seluruh halaman cergam .....	62
Gambar 153. Kalender .....	90
Gambar 154. Pembatas Buku.....	90
Gambar 155. Stiker .....	91
Gambar 156. Lembar Konsultasi.....	96
Gambar 157. Poster Pameran .....	98
Gambar 158. Katalog Pameran .....	99
Gambar 159. Stand Pameran .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Gunungkidul secara administratif merupakan bagian dari wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Gunungkidul merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi kawasan wisata yang luar biasa. Dahulu banyak orang menyebut Gunungkidul itu *Larang Banyu* karena beberapa media sering memberitakannya sebagai wilayah yang sering dilanda kekeringan air. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Gunungkidul merupakan kawasan tandus dengan kontur tanah perbukitan dan bebatuan kapur. Namun dibalik kekurangan tersebut Gunungkidul menawarkan keindahan alam yang mengundang kagum para wisatawan untuk mengunjungi kabupaten tersebut.

Gunungkidul selain menawarkan keindahan wisata alam juga memiliki keanekaragaman budaya. Kabupaten tersebut dikenal dengan masyarakat yang masih memegang teguh tradisi dan upacara adat yang sudah berlangsung sejak lama. Seperti misalnya tentang tradisi *Rasulan*, *Merti Deso* atau Bersih Desa yang sering dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Tradisi *Rasulan* merupakan wujud rasa syukur terhadap Tuhan YME serta untuk menghormati para arwah leluhur yang dipercaya ikut menjaga kehidupan masyarakat.

Dalam kepercayaan sebagian masyarakat Jawa, setiap dusun mempunyai suatu tempat khusus yang diyakini sebagai tempat persemayaman *dhanyang*. Tempat tersebut biasanya berupa pohon *resan* (seperti pohon beringin, *ipik*, *randu alas* dan sebagainya), atau *watu dukun* (batu akik). Untuk itulah warga dusun membuat *tumpengan* dan *sesajen* untuk dipersembahkan kepada *dhanyang* sebagai penolak bala sehingga mereka tidak mengganggu warga (jogjatrip.com, akses 12/10/2015). Kepercayaan tersebut kemudian melahirkan beberapa cerita rakyat lokal yang dihubungkan dengan kisah keberadaan pelarian dari Majapahit di Gunungkidul.

Cerita mengenai keberadaan pelarian Majapahit di Gunungkidul dapat dikategorikan sebuah folklor. Cerita ini senantiasa ditemukan dalam bentuk tradisi lisan yang diceritakan turun-temurun dan bersifat tetap. Sampai saat ini tidak diketahui siapa yang pertama kali menarasikan. Cerita ini dipegang teguh dan dipercaya hampir seluruh warga masyarakat tempat cerita itu berkembang (Putranto, 2003:231). Salah satu cerita rakyat di Gunungkidul yang berkaitan dengan pelarian Majapahit adalah *Babad Alas Nangka Dhoyong*. Cerita ini merupakan kisah *Babad* yang menceritakan tentang legenda berdirinya Kota Wonosari Gunungkidul.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul terus berupaya dalam melestarikan kebudayaan lokal kepada masyarakat umum. Salah satunya yaitu mengadakan pagelaran pentas kethoprak *Babad Alas Nangka Dhoyong* di tingkat daerah maupun propinsi. Namun kisah tersebut masih belum banyak diketahui oleh masyarakat Yogyakarta bahkan para anak muda di Gunungkidul. Di jaman modern ini sebagian masyarakat mulai enggan untuk menonton seni pertunjukan kethoprak, sehingga sangat wajar bila cerita tersebut masih asing di telinga masyarakat. Pentingnya memperkenalkan cerita rakyat lokal merupakan salah satu upaya dalam melestarikan warisan budaya kepada generasi muda. Melalui legenda, mitos dan dongeng masyarakat lebih mudah menangkap pesan positif yang dibawakan, sehingga generasi muda saat ini sangat diharapkan untuk menjadi generasi yang mau melestarikan seni dan budaya bangsa.

Untuk mendukung program pemerintah dalam melestarikan cerita rakyat kepada generasi muda, maka salah satu solusinya yaitu menyampaikan cerita *Babad Alas Nangka Dhoyong* dalam lingkungan sekolah. Adapun media yang dipilih sebagai penunjang program tersebut adalah sebuah perancangan buku yang diharapkan mampu untuk dapat menyampaikan kisah *Babad Alas Nangka Dhoyong* secara menarik dan komunikatif melalui cerita bergambar. Buku cergam dipilih karena sesuai untuk target sasaran anak sekolah sebagai penunjang media belajar dalam lingkungan tersebut.



Seorang anak dari umur 12 hingga 18 tahun atau dalam tingkatan SMP hingga SMA masih memerlukan banyak referensi buku bacaan yang positif. Adanya buku cergam membuat seorang anak lebih tertarik dan mudah memahami ilmu melalui bahasa visual. Sehingga melalui buku cergam yang bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat lokal sebagai warisan budaya juga mendukung dalam upaya pentingnya menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang sebuah buku cergam cerita rakyat *Babad Alas Nangka Dhoyong* tentang legenda berdirinya Kota Wonosari Gunungkidul secara menarik ?

### **C. Batasan Perancangan**

Perancangan ini menitikberatkan pada penyampaian pesan positif cerita *Babad Alas Nangka Dhoyong* secara sederhana dan mudah dimengerti untuk target sasaran anak sekolah usia 12 hingga 18 tahun melalui cerita bergambar yang menarik.

### **D. Tujuan Perancangan**

1. Memperkenalkan cerita rakyat *Babad Alas Nangka Dhoyong* beserta pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Menggali nilai kearifan lokal budaya Jawa yang terkandung dalam cerita rakyat di Gunungkidul.
3. Melestarikan cerita rakyat Gunungkidul agar tetap dikenal dan dipahami nilai budayanya oleh generasi yang akan datang.

### **E. Manfaat Perancangan**

1. Bagi Target Sasaran  
Diharapkan untuk dapat memberikan wawasan tentang nilai kearifan lokal dan pesan positif yang terkandung dalam cerita rakyat di Gunungkidul kepada masyarakat umum khususnya anak sekolah usia 12 hingga 18 tahun.

## 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam merancang sebuah buku cerita bergambar.

## 3. Bagi Dunia Pustaka

Diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi kepada dunia pustaka Indonesia dalam memberikan sumber bacaan melalui tema cerita rakyat Nusantara.

### **F. Metode Perancangan**

#### 1. Pengumpulan Data

##### a. Data verbal

Data yang menyangkut mengenai hal-hal teoritis yang berkaitan dengan topik perancangan seperti buku cergam, sejarah, jenis ilustrasi, teknik pembuatan ilustrasi, dan lain sebagainya.

##### b. Data visual

Data yang digunakan sebagai referensi berupa foto dan gambar yang berkaitan dengan topik perancangan seperti studi pakaian tradisional Jawa, suasana alam Gunungkidul, gaya ilustrasi, dan lain sebagainya.

##### c. Studi Literatur

Menghimpun data verbal maupun visual yang dibutuhkan dari buku, jurnal atau majalah, dan pertautan mengenai topik tentang kearifan lokal Gunungkidul, cerita babad, dan lain sebagainya.

##### d. Wawancara

Metode wawancara dilakukan kepada salah satu tokoh budayawan di Kota Wonosari Gunungkidul guna mempertajam data perancangan.

#### 2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan buku cergam ini adalah metode 5W+1H. Metode ini merupakan analisis data yang berdasarkan pada point apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Hasil analisis kemudian digunakan untuk menentukan langkah strategis dalam perancangan ini.

## G. Skematika Perancangan

